

**PELATIHAN PENYAJIAN PERHITUNGAN HARGA
POKOK PRODUKSI BERBASIS KONTEMPORER
MELALUI METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA
INDUSTRI USAH MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
KELURAHAN PARIGI KECAMATAN PONDOK AREN
TANGERANG SELATAN**

DISELENGGARAKAN OLEH LPPM STIE SWADAYA JAKARTA
10 – 11 JUNI 2022

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



LPPM
STIE SWADAYA

2022

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**



**HALAMAN PENGESAHAN
USULAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

JUDUL PKM	
Pelatihan Penyajian Perhitungan Harga Pokok Produksi Berbasis Kontemporer Melalui Metode <i>Activity Based Costing</i> Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kelurahan Parigi Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan	
1. Nama Mitra PKM	1. PT. Rianti Chemindo Perkasa (Industri Manufaktur) 2. PT. Adika Jaya (Perdagangan) 3. PT. Vito Eka Perkasa (Perdagangan) 4. PT. Tunas Grya Mandiri (Perakitan Kusen Alumunium) 5. CV. Ayva Kreasi Gemilang (Kuliner)
2. Ketua Tim Pengusul: a. Nama b. NIP c. Jabatan/Golongan d. Program Studi e. Perguruan Tinggi f. Bidang Keahlian g. Alamat Kantor h. Alamat Rumah	Dr. Solihin, Ak.,M.Si.,CA 19630801202110049 Kaprodi Magister Akuntansi Magister Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Jl. Jatiwaringin No.36 Jakarta Timur Jl. Discovery Terra I Blok A No.08 Cluster Discovery Bintaro
3. Anggota Tim Pengusul a. Jumlah Anggota b. Anggota I/Bidang keahlian c. Anggota II/Bidang keahlian d. Anggota III/Bidang keahlian e. Anggota IV/Bidang keahlian f. Mahasiswa yang terlibat	4 Orang Achmad Jaelanai,SE.,MM/Manajemen Risiko Ir.Sabar Napitupulu,SE.,MM.,M.Ak/Manajemen Pemasaran Arsid, SE.,MM/Seminar Pemasaran Bambang Santoso,SE.,MM.,M.Ak/Akuntansi Keuangan 11 Orang
4. Lokasi Kegiatan Mitra a. Wilayah Mitra b. Kabupaten/Kota c. Provinsi d. Jarak PT ke lokasi Mitra e. Lokasi Pelatihan	Lokasi Kunjungan Tim PKM dan Mahasiswa PT. Rianti Chemindo Perkasa Kawasan Industri Gunung Sindur Parung. Bogor/Parung Jawa Barat 43 Km PT. Adika Jaya Ruko Emerald Jl. Boulevard Raya Bintaro
5. Luaran yang dihasilkan	Target Publish ke Jurnal Nasional Bereputasi (Terindex Sinta)
6. Jangka Waktu Pelaksanaan	60 Hari (2 Bulan)
7. Total Biaya sumber	Rp. 5.000.000 1. LPPM STIE Swadaya Rp. 2.500.000 2. Pihak Mitra/Pihak ke tiga Rp. 2.500.000

Mengetahui Ketua LPPM

Rachmad Risqy Kurniawan, SE,MM,Ph.D

Jakarta, 18 Juli 2022
Ketua Tim Pengusul

Dr. Solihin, Ak.,M.Si.,CA

Menyetujui
Ketua STIE Swadaya

Dr. Muhammad Iqbal, S.Soc.Sc

TIM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. **Judul PKM** : Pelatihan Penyajian Perhitungan Harga Pokok Produksi Berbasis Kontemporer Melalui Metode Activity Based Costing Pada Industri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Diselenggarakan Oleh LPPM STIE Swadaya Jakarta
2. **Nama Mitra** : Pelaku UMKM Kelurahan Parigi Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan.
3. **Ketua Tim Pengusul**
Nama : Dr. Solihin, Ak.,M.Si.,CA
NIDN : 0401086302
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Magister Akuntansi
Email : kjasolihin@gmail.com
4. **Anggota Tim Pengusul (1)**
Nama : Achmad Jaelani, SE., MM
NIDN : 0301057004
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : S1 Manajemen
Email : achmadjaelani0170@gmail.com
5. **Anggota Tim Pengusul (2)**
Nama : Ir. Sabar Napitupulu, SE.,MM.,M.Ak
NIDN : 0027056901
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : S1 Manajemen
Email : sabartuanapit@gmail.com
6. **Anggota Tim Pengusul (3)**
Nama : Arsid, SE., MM
NIDN : 0301046501
Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
Program Studi : S1 Manajemen
Email : arsid.se6@gmail.com
7. **Anggota Tim Pengusul (4)**
Nama : Bambang Santoso, SE.,MM.,M.Ak
NIDN : 0308076702

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : S1 Akuntansi
Email : mailto:arsid.se6@gmail.combambangdonsantoso@gmail.com

8. Mahasiswa yang Dilibatkan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat

Nomor	NIM	Nama Mahasiswa	Program Studi
1	20530003	Shakila Stella Permata	Prodi Akuntansi S1
2	20530001	Mahmudin	Prodi Akuntansi S1
3	21537006	Firnadia Isnintyas	Prodi Akuntansi S1
4	16530012	Gemy W	Prodi Akuntansi S1
5	21537022	Zakkiandri	Prodi Akuntansi S1
6	20520002	Ridwan Maulana	Prodi Manajemen S1
7	20520003	Paradila	Prodi Manajemen S1
8	20520005	Ananda Alya	Prodi Manajemen S1
9	20520008	Tiara Anggreini	Prodi Manajemen S1
10	20520006	Maharany Novierly	Prodi Manajemen S1
11	20520004	Syahnur Rizki Angella	Prodi Manajemen S1

KETERANGAN:

Semua Mahasiswa Mahasiswi yang terlibat dalam aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat wajib membantu seluruh kegiatan dari awal hingga berakhirnya kegiatan.

9. **Waktu Pelaksanaan PKM (Total hari) : 60 Hari**
- Persiapan, Pembentukan tim PKM, Rapat dll : 15 hari
 - Survey pendahuluan : 1 hari
 - Identifikasi Permasalahan Mitra : 2 hari
 - Persiapan penyusunan materi pelatihan : 15 hari
 - Pelaksanaan Pelatihan kepada Mitra : 2 hari
 - Penyusunan Laporan PKM : 10 hari
 - Pemantauan Mitra : 15 hari

RINGKASAN

Era persaingan bisnis yang semakin berkompetisi ditandai dengan semakin meningkatnya penggunaan teknologi informasi, berdampak pada pelaku usaha terutama bidang industri manufaktur untuk memiliki strategi pengembangan inovasi produk maupun perbaikan berkelanjutan, sehingga perusahaan mampu berkompetisi dengan pesaing (Treanika dan Ketut, 2012).

Saat ini sektor usaha mikro, kecil dan menengah terus mengalami perkembangan khususnya di wilayah Tangerang Selatan, berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Tangerang Selatan tahun 2020 jumlah UMKM sebanyak 90.128, sisi lain masih banyak terdapat masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM seperti yang dikemukakan oleh Abonyi (2015) yang dikutip dari Warta KUMKM tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Kementerian PPN/Bappenas yaitu rendahnya kapasitas untuk meningkatkan nilai tambah dan keterbatasan akses ke pasar global.

Atas dasar permasalahan tersebut diatas, maka bagi pelaku UMKM sangatlah penting untuk memiliki pemahaman terhadap lingkungan persaingan yang dihadapi, penerapan strategi pelaku usaha harus tepat terutama dalam hal pengambilan keputusan dalam upaya keberlanjutan usaha. Strategi yang dimaksud berkaitan dengan bagaimana UMKM menghasilkan produk yang berkualitas, produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dengan penentuan harga yang terjangkau dan memiliki daya saing (Caroline dan Wokas, 2016)

Para pelaku UMKM khususnya bidang industri yang memproduksi bahan mentah menjadi barang jadi (*finish goods*) seringkali melakukan kesalahan dalam menentukan harga yang kurang menarik, sehingga kurang bisa bersaing dengan produk sejenis, untuk itu para pelaku UMKM perlu informasi yang lengkap tentang biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi, untuk dapat menentukan harga pokok produksi secara akurat adalah dengan menggunakan metode *Activity based costing*.

Activity based costing adalah untuk mengalokasikan seluruh biaya dari beragam sumber daya yang dimanfaatkan ketika perusahaan menjalankan kegiatan proses produksi dari bahan baku hingga produk jadi (*finish good*).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
TIM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	ii
RINGKASAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisa Situasi.....	1
1.2 Peta Lokasi Kunjungan.....	4
1.3 Permasalahan Mitra.....	5
BAB II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN.....	7
2.1 Solusi yang Ditawarkan.....	7
2.2 Target.....	8
2.3 Luaran.....	8
BAB III. METODE PELAKSANAAN PKM.....	9
3.1 Persiapan.....	9
3.2 Kunjungan ke Pelaku Industri UMKM.....	10
3.3 Observasi dan Wawancara.....	11
3.4 Penyusunan Materi Pelatihan.....	12
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
4.1 Pelaksanaan Pelatihan.....	13
4.2 Simulasi Perhitungan HPP Metode Tradisional Dan Metode ABC.....	15
4.2.1 Metode Tradisional.....	15
4.2.2 Metode ABC.....	17
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	23
5.1 Simpulan.....	23
5.2 Saran.....	23
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Usaha mikro, kecil dan menengah memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Peran tersebut antara lain: 1) keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam hal kegiatan ekonomi di berbagai sektor, 2) merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar, 3) berperan penting dalam hal pengembangan kegiatan ekonomi loka serta merupakan pemberdayaan masyarakat, 4) pembentukan pasar baru serta sumber inovasi, serta 5) berperan dalam hal menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (Undang-undang Nomor 20:2008), disamping itu Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah menyebutkan beberapa kreteria diantaranya:

1. **Usaha Mikro**, usaha ini mempunyai kreteria memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, selanjutnya memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. **Usaha Kecil**, usaha ini mempunyai kreteria memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, selanjutnya memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. **Usaha Menengah**, usaha ini mempunyai kreteria memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afiah (2009) karakteristik UMKM antara lain: 1) manajemennya berdiri sendiri, artinya tidak ada pemisahan antara pemilik usaha dengan pengelola perusahaan, pemilik juga merupakan pengelola dalam usaha UMKM, 2) modal disediakan oleh perseorangan atau dari kelompok kecil pemilik modal, 3) tempat beroperasi umumnya di daerah local, meskipun ada UMKM yang memiliki orientasi luar negeri berupa ekspor ke negara-negara mitra perdagangan, 4) ukuran perusahaan baik dari segi total asset, jumlah karyawan, dan sarana prasarana masih tergolong kecil.

Seiring pertumbuhan UMKM yang cukup pesat dan mampu menyerap 97,2% tenaga kerja dari total angkatan tenaga kerja yang ada, hal ini harus dibarengi dengan maksimalnya nilai penjualan (Sariwati, et al, 2019). Disamping itu masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha UMKM bersifat multidimensi, dalam arti banyak permasalahan yang harus di selesaikan oleh para pelaku UMKM, salah satu masalah mendasar yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan dalam bidang akuntansi termasuk didalamnya menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat.

Fenomena menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum memperoleh laba secara optimal, hal tersebut disebabkan para pelaku UMKM masih kesulitan untuk menentukan harga pokok produksi secara tepat (Yuliyanti & Saputra, 2017), penyebab utama adalah ketidakakuratan dalam hal penggolongan biaya, sehingga banyak biaya yang tidak diperhitungkan dalam harga pokok, umumnya kesulitan dalam penggolongan biaya overhead yang cukup bervariasi. Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi akan menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga jual produk, akibatnya harga jual produk ditentukan terlalu tinggi, atau sebaliknya terlalu rendah. Harga jual yang terlalu mahal sesungguhnya merupakan citra buruk bagi perusahaan. Bila kondisi ini terjadi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing di pasar dengan produk sejenis dari berbagai competitor yang ada, sebaliknya jika harga jual terlalu rendah, maka akan mengakibatkan labar yang diperoleh perusahaan terlalu rendah, kondisi seperti

ini pada akhirnya akan berakibat terjadinya kebangkrutan (Bahri & Rahmawaty, 2019).

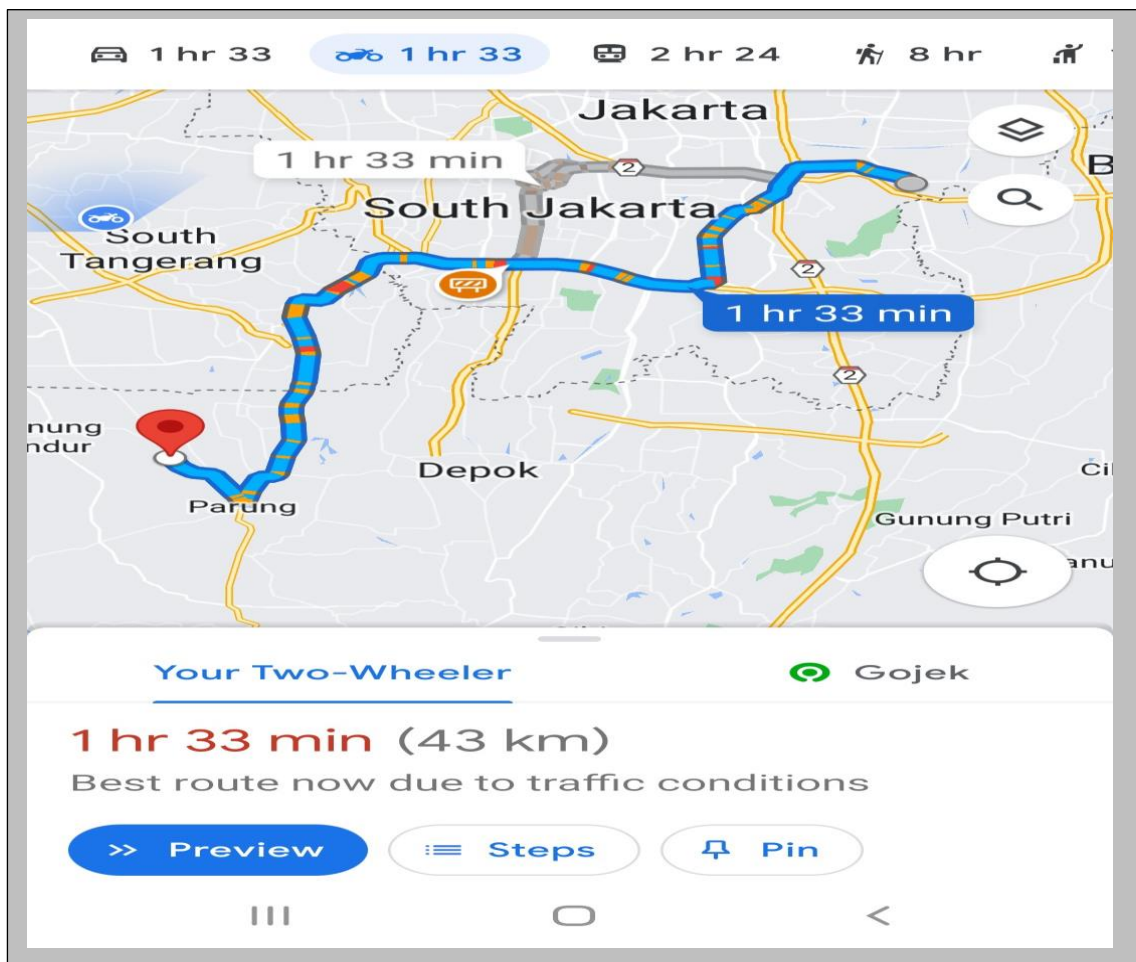
Biaya produksi didefinisikan sebagai biaya yang terjadi Ketika adanya suatu proses produksi barang atau penyediaan jasa kepada konsumen. Secara garis besar diklasifikasikan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Hansen & Mowen, 2007). Biaya produksi dalam suatu perusahaan manufaktur merupakan bagian terpenting dalam proses produksi. Hal tersebut karena biaya produksi merupakan pengeluaran yang paling besar diantara biaya-biaya lain dan terjadi terus menerus selama proses produksi.

Ketika perusahaan menentukan harga jual suatu produk, maka perusahaan akan melakukan perhitungan harga pokok produksi setiap barang atau jasa yang diproduksi. Harga pokok produksi dalam hal ini dijelaskan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk memperoleh penghasilan (Suwirmayanti & Putu, 2018). Untuk menentukan harga pokok produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur biaya produksi yang diperhitungkan dalam biaya produksi yaitu melalui metode *full costing* dan metode *variable costing*. Dalam metode *full costing* biaya produksi yang diperhitungkan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variable. Dalam metode *variable costing* biaya produksi yang diperhitungkan hanya biaya produksi yang bersifat variable saja antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Salah satu metode kontemporer yang telah banyak digunakan untuk menyajikan harga pokok produksi saat ini yaitu metode *activity based costing* yaitu metode penentuan biaya produksi dengan cara membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas (Suwirmayanti dan Putu, 2018).

Sebagai upaya untuk dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh mitra, tim pengabdian kepada masyarakat melalui LPPM STIE Swadaya melakukan pelatihan penyajian perhitungan harga pokok produksi berbasis kontemporer melalui metode *activity based costing*.

1.2 Peta Lokasi Mitra

Untuk lebih memahami permasalahan Mitra, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Swadaya Bersama beberapa mahasiswa yang dilibatkan melakukan kunjungan ke Pabrik PT. Rianti Chemindo Perkasa yang berlokasi di Jl. Raya Parung Kawasan industri Gunung Sindur.



Jarak yang ditempuh dari kampus STIE Swadaya kurang lebih 43 km di tempuh dalam waktu selama 1 jam 33 menit.

1.3 Permasalahan Mitra

Bagi Mitra UMKM di wilayah Tangerang Selatan, memahami laporan Laba-Rugi dan laporan posisi keuangan dapat menjadi dasar dalam mengajukan permohonan pinjaman modal usaha ke Lembaga keuangan maupun Perbankan. Laporan tersebut menjadi salah satu persyaratan dalam mengevaluasi kelayakan untuk mendapatkan pinjaman modal usaha, dengan demikian, kemampuan UMKM dalam Menyusun laporan harga pokok produksi yang tepat, akan berdampak positif dalam mengatasi penentuan harga jual produk yang pada akhirnya akan berkontribusi pada perolehan laba secara maksimal.

Perhitungan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh jenis serta proses produksi yang dilakukan oleh Mitra, dua jenis metode konvensional yang biasa digunakan oleh perusahaan adalah 1) metode harga pokok pesanan (*job order costing*), dan 2) metode harga pokok proses (*process costing*). Tujuan metode harga pokok pesanan adalah untuk menentukan harga pokok produk pada setiap pesanan, baik per unit maupun secara keseluruhan. Sedangkan tujuan harga pokok proses adalah untuk menentukan harga pokok produk yang dihasilkan secara massal, kemudian dihitung harga pokok per unit dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan satuan produk yang dihasilkan.

Terdapat banyak hal penting yang tidak bisa diinformasikan oleh sistem perhitungan harga pokok secara tradisional kepada manajemen, sistem tersebut hanya memberikan laporan manajemen dengan menunjukkan berapa biaya yang telah dikeluarkan dan untuk apa biaya itu dikeluarkan, sistem ini tidak bisa memberikan informasi tentang faktor apa yang menimbulkan biaya tersebut. Dengan berkembangnya dunia teknologi, sistem perhitungan biaya tradisional mulai dirasakan tidak mampu menghasilkan biaya produk yang akurat lagi, hal ini karena lingkungan global menimbulkan banyak pertanyaan yang tidak dapat dijawab sistem perhitungan harga pokok produk tradisional, misalnya:

1. Sistem perhitungan harga pokok secara tradisional terlalu menekankan pada tujuan penentuan harga pokok produk yang dijual, akibatnya sistem ini hanya menyediakan informasi yang relatif sangat sedikit untuk mencapai keunggulan dalam persaingan global.

2. Berkaitan dengan biaya overhead, sistem biaya tradisional terlalu memusatkan pada distribusi dan alokasi biaya overhead ketimbang berusaha untuk mengurangi pemborosan dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah.
3. System harga pokok tradisional menggolongkan biaya langsung dan biaya tidak langsung serta biaya tetap dan biaya variable hanya berdasarkan factor penyebab tunggal, yaitu volume produk. Padahal dalam lingkungan teknologi maju, metode penggolongan tersebut menjadi kabur karena biaya dipengaruhi oleh berbagai aktivitas, dan masih banyak lagi permasalahan yang tidak terjawab oleh perhitungan harga pokok produk secara tradisional.

Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh tim PKM, para pelaku UMKM di kelurahan Parigi Kecamatan Pondok Aren, masih menggunakan system perhitungan harga pokok produksinya menggunakan system tradisional, bahkan masih terdapat beberapa pelaku UMKM yang belum paham tentang perhitungan harga pokok produksinya.

Disisi lain, seiring berkembangnya teknologi manufaktur, karakteristik proses produksi menjadi jauh berbeda, sehingga penentuan biaya produksi konvensional tidak memadai lagi. Akhirnya berkembanglah metode biaya produksi berbasis aktivitas yang dikenal dengan *Activity Based Costing* (ABC). *Activity Based Costing* pada dasarnya berkaitan dengan penentuan harga pokok yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas (Suwirmayanti & Putu, 2018) dengan demikian dalam menerapkan *activity based costing* haruslah jelas aktivitas produksi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Hal ini karena aktivitas tersebut akan berperan dalam timbulnya pemicu biaya (*cost driver*) dalam pembebanan biaya ke produk (Gowardy dan Handi, 2015).

BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan uraian pada permasalahan Mitra tersebut diatas, tim pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan metode perhitungan harga pokok produksi secara kontemporer melalui metode *activity based costing* atau yang dikenal dengan system ABC. Alasan metode ABC yang ditawarkan adalah Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM dilakukan oleh aktivitas. Dan aktivitas yang dilakukan tersebut membutuhkan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya, sumber daya dibebankan ke aktivitas, kemudian aktivitas dibebankan ke objek biaya berdasarkan penggunaannya.

Setidaknya terdapat dua hal yang menjadi dasar penyusunan metode perhitungan harga pokok produksi melalui ABC, kedua hal tersebut merupakan alasan yang penting dalam penentuan metode ABC, antara lain:

1. **Biaya memiliki penyebab**, biaya yang timbul dalam proses produksi ada penyebabnya, yaitu aktivitas, dengan demikian pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. Metode ABC berangkat dari keyakinan dasar, bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya alokasi biaya.
2. **Penyebab biaya dapat dikelola**, penyebab terjadinya biaya dapat dikelola, melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personel perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.

Secara garis besar manfaat penerapan metode *activity based costing* yang diperoleh perusahaan adalah menyediakan informasi tentang aktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa bagi *Customer*, Menyediakan fasilitas untuk menyusun dengan cepat anggaran berbasis aktivitas (*activity-based budget*), menyediakan informasi biaya untuk memantau

implementasi rencana pengurangan biaya, serta menyediakan secara akurat dan multidemensi *cost product* dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa, penerapan metode *activity based costing* menunjukkan hasil yang lebih akurat dalam penentuan harga pokok produksi. Hasil penelitian Caroline dan Wokas (2016)

2.2 Target

Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM dalam menghitung harga pokok produksi dengan metode *activity based costing*, dengan begitu para pelaku UMKM dapat dengan tepat menentukan harga jual dari produk yang diproduksi, disamping itu pentingnya menentukan harga pokok produksi secara tepat, target yang ingin dicapai adalah:

1. Para pelaku UMKM dapat membandingkan antara penyajian perhitungan harga pokok produksi secara tradisional dengan metode *activity based costing*.
2. Para pelaku UMKM dapat secara tepat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat, dengan tujuan dapat berkompetisi dalam hal penentuan harga jual yang tepat.
3. Perolehan laba secara maksimal, akibat perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara akurat dan efisien.

2.3 Luaran

Luaran yang diharapkan dalam pelaksanaan pelatihan ini diharapkan dapat membantu pihak terkait yaitu para pelaku UMKM di Kelurahan Parigi Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis dalam menghitung harga pokok produksi, dengan metode *activity based costing* agar dapat menentukan harga jual yang tepat serta dapat memperoleh keuntungan yang sesuai dengan harapan. Hasil pelatihan ini juga diharapkan dapat di publikasikan ke dalam jurnal nasional yang bereputasi

BAB III METODE PELAKSANAAN PKM

3.1 Persiapan

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu 2(dua) bulan, mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2022. Pada tahap awal persiapan pembentukan tim pengabdian beserta mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Pada tahap persiapan ini juga dilakukan komunikasi dengan para Mitra, dimana Tim PKM melakukan kunjungan ke Perusahaan Mitra yang jadi perwakilan yaitu PT. Rianti Chemindo Perkasa. Secara rinci rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, disajikan dalam jadwal kegiatan berikut:

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAAN
Pengabdian Kepada Masyarakat
Bulan Mei sampai dengan Bulan Juli 2022

No	Uraian Kegiatan	Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Persiapan pembentukan Tim pengabdian												
2.	Pengajuan surat Permohonan kepada Mitra												
3.	Kunjungan Tim Pengabdian ke lokasi Mitra dalam rangka survey pendahuluan (collecting data, Observasi dan wawancara)												
4.	Identifikasi & Analisis kebutuhan Mitra												
5.	Pengumpulan sumber referensi												
6.	Penyusunan materi pelatihan												
7.	Pelaksanaan pelatihan												
8.	Pemantauan												
9.	Penyusunan laporan PKM												
10.	Target Publikasi												

Sedangkan pembiayaan untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibiayai oleh LPPM STIE Swadaya sebesar Rp. 2.500.000 dan dana pendamping dari Mitra PT. Rianti Chemindo Perkasa sebesar Rp. 2.500.000. rincian pembiayaan secara keseluruhan disajikan dalam tabel berikut:

Rincian Pembiayaan Kegiatan

No.	Uraian Kegiatan	Jumlah	
I	Kunjungan Survey Pendahuluan		
1.1	Konsumsi (snack & air mineral)	Rp	200.000
1.2	Transportasi 3 mobil (BBM, Tol)	Rp	750.000
1.3	Makan siang 11 Mhs dan 3 Dosen Pendamping	Rp	850.000
	Sub Total	Rp	1.800.000
II	Pelaksanaan Pelatihan		
2.1	Kertas A4 2 rim @ Rp. 50.000	Rp	100.000
2.2	Penyusunan materi pelatihan	Rp	200.000
2.3	Konsumsi (snack & air mineral)	Rp	150.000
2.4	Makan siang peserta pelatihan & instruktur 2 hari	Rp	1.000.000
2.5	Transport tim pkm 3 orang @ Rp. 250.000	Rp	750.000
2.6	Cetak Sertifikat	Rp	1.000.000
	Sub Total	Rp	3.200.000
	Grand Total	Rp	5.000.000

3.2 Kunjuangan ke Pelaku Industri UMKM

Tujuan tim PKM STIE Swadaya mengunjungi lokasi pabrik untuk mengetahui proses produksi dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, disamping itu mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini dapat langsung bertanya kepada manajer pabrik untuk mengetahui proses produksi dan juga praktik kegiatan usaha manufaktur skala menengah.



Banyak informasi yang disampaikan oleh manajer pabrik maupun pemilik usaha terkait dengan kunjungan tim untuk menggali permasalahan yang ada. Mahasiswa dapat memahami secara langsung mengenai persediaan barang digudang, kemudian proses mixing yaitu pencampuran bahan baku menjadi barang setengah jadi untuk selanjutnya masuk pada proses barang jadi melalui proses produksi, kemudian pada tahap akhir proses yaitu pelebelaan merek produk pada tahap ini mahasiswa dapat secara langsung melakukan praktik pemberian label merek produk untuk dikemas menjadi produk jadi (*finish goods*).



Tim pengabdian yang terlibat dalam kunjungan ini, mengamati rangkaian proses bahan baku menjadi produk jadi, disinilah tim pengabdian berusaha untuk menggali dan mencari tahu permasalahan Mitra untuk dijadikan sebagai bahan kajian.

3.3 Observasi dan Wawancara

Observasi atau pengamatan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh tim pengabdian terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan

pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu pengamatan. Sedangkan wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM.

3.4 Penyusunan Materi Pelatihan

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh Mitra, Tim Pengabdian STIE Swadaya mencari referensi dari berbagai sumber antara lain dari buku ajar maupun dari sumber lain seperti jurnal publikasi. Langkah selanjutnya penyusunan materi pelatihan dan kasus yang akan diperagakan dalam pelatihan. Tahap penyusunan materi pelatihan membutuhkan waktu 15 hari.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Pelatihan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dan simulasi langsung dengan para pengusaha UMKM Kelurahan Parigi Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 10 dan 11 Juni 2022 lokasi pelatihan Kantor Mitra UMKM (PT. Adika Jaya) Ruko Emerald Jl. Boulevard Raya Bintaro Sektor 7 Tangerang Selatan. Jumlah peserta masing-masing pelaku UMKM mengutus 2(dua) orang peserta dari 5(lima) pelaku UMKM total peserta 10 orang.



Materi pelatihan dipaparkan oleh Tim Dosen yang tergabung dalam PKM, pelaksanaan pelatihan dibantu oleh 11 (sebelas) orang mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi dan Program Studi Sarjana Manajemen STIE Swadaya. Materi pelatihan disampaikan dengan metode menjelaskan, membahas, tanya jawab dan pengisian kertas kerja praktek perhitungan HPP sesuai dengan data keuangan masing-masing peserta. Kegiatan ini dibuka dengan membagikan modul yang didalamnya memuat teori, contoh perhitungan dan kertas kerja yang akan dikerjakan oleh para peserta menggunakan data-data real di lapangan. Sasaran pelatihan ini adalah karyawan yang bertugas pada bidang Akuntansi, alasan memilih mereka sebagai peserta pelatihan karena mereka yang bertanggung jawab memutuskan berapa harga pokok barang yang diproduksi baik secara keseluruhan maupun dalam unit satuan barang. Sehingga pelatihan perhitungan harga pokok produksi menjadi sangat penting dikuasai oleh para pemilik UMKM.

Pelatihan ini dimulai dengan penjelesan secara teori tentang definisi dari HPP, apa saja jenis-jenis biaya, penting menghitung HPP, resiko yang akan dialami oleh pengusaha seandainya tidak menghitung HPP dengan benar, maka risiko yang terjadi adalah kekeliruan menentukan harga jual barang yang diproduksi. Selama kegiatan berlangsung para peserta sangat aktif bertanya dan saling bertukar pemikiran oleh sesama pelaku UMKM.

Salah satu Langkah yang dapat diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan jumlah produksi, agar produksi yang dilakukan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan adalah melalui pengendalian biaya. Dalam melakukan pengendalian biaya hal yang perlu diperhatikan adalah komponen biaya itu sendiri, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Selain itu perusahaan perlu mengumpulkan dan mengolah informasi biaya per tahun untuk mengetahui biaya produksi yang terjadi setiap tahunnya. Setelah melakukan perhitungan biaya produksi, perusahaan dapat mengetahui biaya produksi per unit dengan cara membagi total biaya dengan jumlah produk yang dihasilkan.

4.2 Simulasi Perhitungan HPP Metode Tradisional & Metode Activity Based Costing

4.2.1 Metode Tradisional

Berikut data yang diperoleh dari PT. Rianti Chemindo Perkasa untuk tahun 2020, perusahaan tersebut memproduksi *Brake Fluid Dot 3* sebanyak 144.000 unit per tahunnya dan *Brake Fluid Dot 4* sebanyak 252.000 unit, Adapun harga jual untuk *Brake Fluid Dot 3* Rp. 9.000 per unit dan untuk *Brake Fluid Dot 4* Rp. 5.500 per unit, sedangkan untuk biaya produksi terdiri dari:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku disini adalah semua bahan baku utama yang digunakan oleh PT. Rianti Chemindo Perkasa dalam memproduksi *Brake Fluid Dot 3* dan *Brake Fluid Dot 4* dengan rincian sebagai berikut:

Table 1. Biaya bahan baku

Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku / Tahun
(1)	(2)
Gas	70.672.500
Alkohol Foodgrade	94.230.000
Sodium Sulfat	188.460.000
Caustic Soda	117.787.500
TOTAL	471.150.000

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan jumlah yang dibayarkan kepada seluruh karyawan yang bekerja pada proses produksi untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan sebagai berikut:

Table 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Nomor	Tenaga Kerja Langsung (TKL)	Jumlah orang	Total Biaya TKL/Bulan	Total Biaya TKL/Tahun
1	Bagian mixing	2	2.000.000	24.000.000
2	Bagian operator mesin produksi	2	2.000.000	24.000.000
3	Bagian pelebelan & packaging	9	9.000.000	108.000.000
TOTAL			13.000.000	156.000.000

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik

yang dikeluarkan antara lain mencakup biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan bakar, biaya listrik dan telepon, biaya penyusutan bangunan, dan biaya penyusutan mesin yang digunakan untuk produksi. Rincian biaya overhead pabrik yang dikeluarkan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Table 3. Biaya Overhead Pabrik

Nomor	Tenaga Kerja Langsung	Jumlah
1	Biaya bahan penolong	181.260.000
2	Biaya tenaga kerja tidak langsung	36.000.000
3	Biaya bahan bakar	101.520.000
4	Biaya listrik	8.400.000
5	Biaya telepon	4.800.000
6	Biaya penyusutan bangunan pabrik	5.000.000
7	Biaya penyusutan mesin pabrik	13.000.000
Jumlah		349.980.000

Table 4. Perhitungan biaya Brake Fluid Dot 3 Tahun 2020

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya Produksi	
Biaya bahan baku	471.150.000
Biaya tenaga kerja langsung	156.000.000
Biaya overhead pabrik	349.980.000
TOTAL Biaya Produksi	977.130.000
Jumlah produk yang dihasilkan (unit)	144.000
TOTAL Biaya per unit	6.786

Sumber: Data diolah, 2020

Table 5. Perhitungan biaya Brake Fluid Dot 4 Tahun 2020

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya Produksi	
Biaya bahan baku	471.150.000
Biaya tenaga kerja langsung	156.000.000
Biaya overhead pabrik	349.980.000
TOTAL Biaya Produksi	977.130.000
Jumlah produk yang dihasilkan (unit)	252.000
TOTAL Biaya per unit	3.878

Sumber: Data diolah, 2020

Table 4 dan 5 tersebut diatas, merupakan perhitungan penentuan biaya produksi untuk *brake fluid dot3* dan *brake fluid dot4* untuk tahun 2020, dimana diperoleh hasil untuk *brake fluid dot3* total biaya per unitnya sebesar Rp. 6.786, sedangkan untuk *brake fluid dot4* total biaya per unitnya sebesar Rp. 3.878.

4.2.2 Metode *Activity Based Costing*

Dalam perhitungan biaya produksi dengan metode *activity based costing* dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- A. Mengidentifikasi aktivitas yang berkaitan dengan produksi, pada tahapan ini dilakukan untuk mengetahui penyebab timbulnya biaya selama proses produksi yang mencakup: aktivitas bahan penolong, biaya listrik, bahan bakar, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya telepon, biaya penyusutan peralatan produksi dan bangunan, disajikan dalam table berikut:

Table 6. Kalasifikasi Aktivitas dan Biaya yang Terkait

Komponen BOP	Aktivitas	Jumlah
Biaya bahan penolong	Aktivitas level unit	181.260.000
Biaya listrik	Aktivitas level unit	8.400.000
Biaya bahan bakar	Aktivitas level unit	101.520.000
Biaya penyusutan peralatan produksi	Aktivitas level unit	13.000.000
Biaya telepon	Aktivitas level unit	4.800.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Aktivitas level batch	36.000.000
Biaya penyusutan bangunan	Aktivitas level fasilitas	5.000.000
TOTAL		349.980.000

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan table 6. diatas dapat dijelaskan pengklasifikasian biaya berdasarkan aktivitas:

1. Aktivitas level unit yaitu jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh fitur produk/jasa berdasarkan unit yang dihasilkan oleh aktivitas tersebut yang terdiri dari biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya bahan bakar, biaya penyusutan peralatan produksi, dan biaya telpon.
2. Aktivitas level *batch* yaitu aktivitas yang dikonsumsi oleh fitur produk/jasa berdasarkan jumlah *batch* produk yang diproduksi adalah biaya tenaga kerja tidak langsung.
3. Aktivitas level fasilitas yaitu aktivitas yang dikonsumsi oleh fitur produk yang diproduksi adalah biaya penyusutan bangunan.

B. Mengidentifikasi *Cost Driver*

Penentuan dan klasifikasi *cost driver* dapat dilihat pada table dibawah ini

Table 7. Penentuan *Cost Driver*

Aktivitas	Level Aktivitas	<i>Cost Driver</i>
Biaya bahan penolong	Aktivitas level unit	Jumlah unit produksi
Biaya listrik	Aktivitas level unit	Jumlah Kwh
Biaya bahan bakar	Aktivitas level unit	Jumlah liter
Biaya penyusutan peralatan produksi	Aktivitas level unit	Jumlah unit produksi
Biaya telepon	Aktivitas level unit	Jumlah unit produksi
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Aktivitas level batch	Jumlah jam kerja
Biaya penyusutan bangunan	Aktivitas level fasilitas	Luas area

Sumber : Data diolah, 2020

Table 7. menjelaskan identifikasi *cost driver* dari setiap aktivitas yaitu:

1. Aktivitas biaya bahan penolong didasarkan pada jumlah unit yang diproduksi, jika jumlah unit yang diproduksi meningkat, maka akan diikuti oleh kenaikan biaya bahan penolong.
2. Aktivitas biaya tenaga kerja tidak langsung didasarkan pada jumlah jam kerja.
3. Aktivitas biaya listrik dapat didasarkan pada jumlah unit yang diproduksi, karena semakin meningkat jumlah produksi, maka akan dibarengi dengan peningkatan biaya listrik
4. Aktivitas biaya bahan bakar didasarkan pada banyaknya jumlah pemakaiannya, jika jumlah unit yang diproduksi meningkat, maka akan diikuti oleh kenaikan biaya bahan bakar
5. Aktivitas biaya penyusutan peralatan produksi didasarkan pada jumlah unit yang diproduksi
6. Aktivitas biaya telpon didasarkan pada jumlah unit produk yang diproduksi
7. Aktivitas biaya penyusutan bangunan didasarkan pada jumlah luas area yang digunakan selama proses produksi, sebelum melakukan perhitungan tarif per kelompok aktivitas, terlebih dahulu ditentukan biaya per aktivitas sesuai dengan penjelasan table di bawah ini.

Table 8. Biaya per aktivitas cost pool I

Aktivitas	Cost Driver	Jumlah
Biaya bahan penolong	Jumlah Unit Produksi	181.260.000
Biaya penyusutan peralatan produksi	Jumlah Unit Produksi	13.000.000
Biaya telpon	Jumlah Unit Produksi	4.800.000
TOTAL		199.060.000

Table 9. Biaya per aktivitas cost pool II

Aktivitas	Cost Driver	Jumlah
Biaya listrik	Jumlah Kwh	8.400.000
TOTAL		8.400.000

Table 10. Biaya per aktivitas cost pool III

Aktivitas	Cost Driver	Jumlah
Biaya bahan bakar	Jumlah liter	101.520.000
TOTAL		101.520.000

Table 11. Biaya per aktivitas cost pool IV

Aktivitas	Cost Driver	Jumlah
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Jumlah jam kerja	36.000.000
TOTAL		36.000.000

Table 12. Biaya per aktivitas cost pool IV

Aktivitas	Cost Driver	Jumlah
Biaya penyusutan bangunan	Luas area	5.000.000
TOTAL		5.000.000

Sumber : Data diolah, 2020

Table 13. Daftar cost driver

No	Cost Driver	Brake Fluid Dot3	Brake Fluid Dot4	Total
1	Jumlah unit	144.000 unit	252.000 unit	396.000 unit
2	Jumlah Kwh	700 Kwh	12.300 Kwh	13.000 Kwh
3	Jumlah liter	2.160 Ltr	6.450 Ltr	8.640 Ltr
4	Jumlah jam kerja	2.880 Jam	2.880 Jam	5.760 Jam
5	Luas area	50 m2	150 m2	200 M2

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengelompokan sesuai dengan table 9. Sampai dengan table 14. Dapat diketahui biaya per aktivitas untuk masing-masing *cost pool*. Selain itu *cost driver* untuk masing-masing *cost pool* dapat diketahui seperti jumlah unit produksi, jumlah Kwh, jumlah pemakaian bahan bakar, jumlah jam kerja dan juga luas area.

C. Menentukan tarif per unit *cost driver*

Menentukan tarif per unit per kelompok aktivitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif kelompok} = \frac{\text{Total biaya aktivitas}}{\text{Total cost driver}}$$

Berikut ini perhitungan tarif per kelompok aktivitas *Brake Fluid Dot3* dan *Brake Fluid Dot4*:

Table 14. Tarif per Unit

<i>Cost Pool</i>	Biaya per aktivitas	<i>Cost Driver</i>	Tarif per Unit
<i>Cost pool I</i>	100.060.000	396.000	503
<i>Cost pool II</i>	8.400.000	13.000	646
<i>Cost pool III</i>	101.520.000	8.640	11.750
<i>Cost pool IV</i>	36.000.000	5.760	6.250
<i>Cost pool V</i>	5.000.000	200	25.000

Sumber : Data diolah, 2020

D. Membebankan biaya aktivitas pada produk

Pada tahapan ini pembebanan biaya aktivitas pada produk dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOP} = \text{Tarif kelompok} \times \text{Jumlah konsumsi tiap produk}$$

Setelah biaya overhead dibebankan pada produk, maka penentuan harga pokok untuk kedua jenis produk yang diproduksi dapat diketahui sebagai berikut:

Table 15. Harga Pokok Brake Fluid Dot3

Cost Pool	Tarif cost pool	Cost Driver	Total
<i>Cost pool I</i>	503	144.000	72.432.000
<i>Cost pool II</i>	646	700	452.200
<i>Cost pool III</i>	11.750	2.160	25.380.000
<i>Cost pool IV</i>	6.250	2.880	18.000.000
<i>Cost pool V</i>	25.000	50	1.250.000
TOTAL			117.514.200
Biaya Bahan Baku			471.150.000
Biaya Tenaga Kerja			156.000.000
Total Biaya Brake Fluid Dot3			744.664.200
Jumlah Brake Fluid Dot3			144.000
Harga Pokok Brake Fluid Dot3 per Unit			5.171

Sumber : Data diolah, 2020

Table 16. Harga Pokok Brake Fluid Dot4

Cost Pool	Tarif cost pool	Cost Driver	Total
<i>Cost pool I</i>	503	252.000	126.756.000
<i>Cost pool II</i>	646	12.500	7.945.800
<i>Cost pool III</i>	11.750	6.480	76.140.000
<i>Cost pool IV</i>	6.250	2.880	18.000.000
<i>Cost pool V</i>	25.000	150	3.750.000
TOTAL			232.591.800
Biaya Bahan Baku			471.150.000
Biaya Tenaga Kerja			156.000.000
Total Biaya Brake Fluid Dot3			859.741.800
Jumlah Brake Fluid Dot3			252.000
Harga Pokok Brake Fluid Dot3 per Unit			3.412

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai dengan analisis data, maka diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan harga pokok produksi, baik untuk unit *Brake Fluid Dot3* maupun untuk *Brake Fluid Dot4* untuk tahun 2020. Antara perhitungan dengan menggunakan metode *activity based costing* dengan metode yang digunakan perusahaan selama ini. Hasil perhitungan harga pokok produksi *Brake Fluid Dot3* per unit dengan metode *activity based costing* sebesar Rp 5.171 per unit, lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksi yang ditentukan oleh perusahaan selama ini sebesar Rp. 6.786 per unit. Begitu juga dengan produk *Brake Fluid Dot4* diperoleh hasil sebesar Rp. 3.412 per unit lebih rendah dibandingkan perhitungan harga pokok produksi yang selama ini ditentukan oleh perusahaan sebesar Rp. 3.878 per unit.

Terbukti bahwa penerapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* (ABC) ternyata mampu menghilangkan efek distorsi biaya yang selama ini terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan metode *activity based costing* mampu mengalokasikan biaya-biaya berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi oleh masing-masing produk. Dengan demikian perusahaan dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam penentuan harga jual, baik untuk *Brake Fluid Dot3* maupun untuk *Brake Fluid Dot4*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membawa manfaat yang besar bagi pelaku UMKM di Kelurahan Pariga Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan, dengan dilaksanakannya pelatihan penyajian perhitungan harga pokok produksi berbasis kontemporer melalui metode *activity based costing* khususnya UMKM yang bergerak dibidang produksi dapat menentukan harga pokok produksinya secara akurat, sehingga akan memudahkan para pelaku UMKM untuk menentukan harga jual produk yang sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi dan pada akhirnya dapat memperoleh laba yang diinginkan.

5.1 Saran

Kegiatan pelatihan seperti ini dapat terus dilakukan, dalam topik dan materi yang berbeda dengan tujuan untuk membangkitkan peran dari UMKM, disamping itu para pelaku UMKM dapat menyerap ilmu dan pengetahuan sebagai bekal terkait bagaimana cara mereka mempertahankan dan mengembangkan usahanya, serta dapat menembus pasar internasional.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustami, Silviana dan Dedi Irawan (2014). Analisa perbandingan sistem tradisional dengan system *activity based costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada PT. Pindad (persero). Jurnal riset akuntansi dan keuangan, 2(1), 2014, 261-268.
- Caroline, Tertius Clara dan Wokas Heince R.N. (2016). Analisis penerapan target costing daan *activity based costing* sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi pada UD. Bogor Bakery. Jurnal Emba Vol.4 No.1 Maret 2016.
- Dinas Koperasi dan UKM provinsi Nusa Tenggara Barat. Data UMKM Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017 dan 2018.
- Gowardy dan Handi Brata, (2015). Penerapan metode *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi karet PT. Sumber Diantin Sambas, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Vo.4 Nomor.3, 355-371.
- Warta KUMKM. 2016. Penguatan UMKM untuk pertumbuhan ekonomi yang berkualitas Kementerian PPN/Bappenas Volume 5. Nomor.1.
- Martusa, 2010. Peranan metode *activity based costing* dalam menentukan *cost of googs manufactured*. Akurat jurnal ilmiah akuntansi Nomor.2 tahun ke 1, Mei-Agustus 2010.
- Sariwati, Y. Rahmawati, D. Oktaviani, F. & Amaran, A (2019) Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah Calief melalui implementasi komunikasi pemasaran, Jurnal Abdimas BSI, 2 (1) , 218-224.
- Nurfatimah, Rahmadani, 2016. Penentuan harga pokok produksi pembangunan rumah dengan metode *activity based costing* (studi kasus pada Perum Perumnas Regional VII Makasar) Jurnal akuntansi peradaban Vol.II No.1.
- Suwimaryanti, Ni luh Gede Pivin dan Putu Pande Yudiasra, 2018. Penerapan metode *activity based costing* untuk penentuan harga pokok produksi. Jurnal system dan Informatika, Volume 12 Nomor.2.
- Tatik, Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan entitas Mikro, Kecil dan Menengah) pada laporan keuangan UMKM (Studi kasus pada UMKM XYZ Yogyakarta) Jurnal Relasi Universitas Islam Indonesia (online) 2018;14 dari <http://jurnal.stiemandala.ac.id/index.php/relasi/article/view/260>.
- Treanika, Dewa Ayu Putu dan Ketut Alit Suardana, 2012. Penerapan metode *activity based costing* dalam penentuan harga pokok jasa layanan

transaksi mobile banking sinar SIP pada PT. Bank Sinar Harapan Bali Kantor Pusat operasional. Ojs Unud.ac.id volume.1 Nomor.2.

Sujarweni, V.W. (2016). Implementasi penentuan harga pokok produksi untuk mencapai laba optimal (studi pada sentra UKM industry bakpia di wilayah Minomartani Sleman Yogyakarta) Jurnal riset akuntansi dan keuangan, 4(3) 1111-1124, doi: 10.17509/jrak.v4i3.4665.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Bahri, R. & Rahmawaty (2019). Analisis penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk (studi empiris pada UMKM dendeng sapi di Banda Aceh). Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi (JIMEKA), 4(2),344-358.

Maghfirah, M. & BZ, F.S. (2016) analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode full costing pada UMKM kota Banda Aceh. Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi (JIMEKA), 1(2) 59-70.

Wiralestari, Firza, E. & Mansur, F. (2018) Pelatihan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Full Costing sebagai dasar sebagai dasar penentuan harga jual Pempek pada UMKM Pempek Masayu 212. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 2(1), 46-52.

Yuliyanti, & Saputra, R.S. (2017) Analisa harga pokok produksi roti berdasarkan metode Full Costing dan Variabel Costing. Jurnal Online Insan Akuntan, 2(2). 229-236.

Widyastuti, I & Mita, D. (2018). Akuntansi perhitungan harga pokok penjualan dengan metode pesanan untuk menentukan harga jual. Jurnal moneter, V(1), 74-85.

Prastiti, A.E.D., Saifi, M. & Z.A.Z (2016) Analisa penentuan harga pokok produksi dengan metode activity based costing (studi kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang) Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 39(1), 16-23

LAMPIRAN

SURAT TUGAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SWADAYA

Jl. Jatiwaringin Raya No. 36 Jakarta Timur 13620 Telp (021) 8612829 Fax (021) 8602142
Website: www.stieswadaya.ac.id Email: info@stieswadaya.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 286/ST/K.STIES/V/2022

Unsur Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia yang wajib dilaksanakan oleh seluruh Dosen Tetap di Perguruan Tinggi, sehubungan dengan hal tersebut, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya menugaskan kepada:

NAMA DOSEN	NIDN/JAFUNG	KETERANGAN
Dr. Solihin, Ak.,M.Si.,CA	0401086302/Lektor	Ketua Tim Pengusul
Achmad Jaelani, SE.,MM	0301057004/Asisten Ahli	Anggota Tim Pengusul 1
Ir. Sabar Napitupulu, SE.,MM.,M.Ak	0027056901/Lektor	Anggota Tim Pengusul 2
Arsid, SE.,MM	0301046501/Asisten Ahli	Anggota Tim Pengusul 3
Bambang Satosa, SE.,MM.,M.Ak	0308076702/Asisten Ahli	Anggota Tim Pengusul 4

Untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat, dengan Tema:

“PELATIHAN PENYAJIAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERBASIS KONTEMPORER MELALUI METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH KELURAHAN PARIGI KECAMATAN PONDOK AREN TANGERANG SELATAN”

Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juli 2022, kepada Nama-nama Dosen tersebut diatas diminta untuk menyusun laporan Pengabdian Kepada Masyarakat dan juga jurnal PKM yang akan di Publikasikan.

Demikian surat penugasan ini, disampaikan agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Jakarta, 9 Mei 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya



Dr. Muhammad Iqbal, M.Soc.Sc
Ketua

Tembusan:

1. Biro Akademik STIE Swadaya
2. Arsip



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

SERTIFIKAT

No: 035/SERT/LPPM-STIES/VI/2022

Diberikan Kepada

Dr. Solihin, Ak.,M.Si.,CA

Sebagai Pemateri

Pelatihan Penyajian Harga Pokok Produksi Berbasis Kontemporer Melalui Metode Activity Base Costing
Pada Industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
Yang Diselenggarakan Oleh LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya
Tanggal 10 – 11 Juni 2022



Tirto Aminoto
Direktur PT. Rianti Chemindo Perkasa



Rachmad Risqy Kurniawan, SE.,MM.,PhD
Ketua LPPM STIE Swadaya



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

SERTIFIKAT

No: 035/SERT/LPPM-STIES/VI/2022

Diberikan Kepada

Achmad Jaelani, SE.,MM

Sebagai Pemateri

Pelatihan Penyajian Harga Pokok Produksi Berbasis Kontemporer Melalui Metode Activity Base Costing
Pada Industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
Yang Diselenggarakan Oleh LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya
Tanggal 10 – 11 Juni 2022



Tirto Aminoto
Direktur PT. Rianti Chemindo Perkasa



Rachmad Risqy Kurniawan, SE.,MM.,PhD
Ketua LPPM STIE Swadaya



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

SERTIFIKAT

No: 035/SERT/LPPM-STIES/VI/2022

Diberikan Kepada

Ir. Sabar Napitupulu, SE.,MM.,M.Ak

Sebagai Pemateri

Pelatihan Penyajian Harga Pokok Produksi Berbasis Kontemporer Melalui Metode Activity Base Costing
Pada Industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
Yang Diselenggarakan Oleh LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya
Tanggal 10 – 11 Juni 2022



Tirta Aminoto
Direktur PT. Rianti Chemindo Perkasa



Jakarta, 11 Juni 2022
Rachmad Risqy Kurniawan, SE.,MM.,PhD
Ketua LPPM STIE Swadaya



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

SERTIFIKAT

No: 035/SERT/LPPM-STIES/VI/2022

Diberikan Kepada

Arsid, SE.,MM

Sebagai Pemateri

Pelatihan Penyajian Harga Pokok Produksi Berbasis Kontemporer Melalui Metode Activity Base Costing
Pada Industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
Yang Diselenggarakan Oleh LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya
Tanggal 10 – 11 Juni 2022



Tirta Aminoto
Direktur PT. Rianti Chemindo Perkasa



Jakarta, 11 Juni 2022
Rachmad Risqy Kurniawan, SE.,MM.,PhD
Ketua LPPM STIE Swadaya



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

SERTIFIKAT

No: 035/SERT/LPPM-STIES/VI/2022

Diberikan Kepada

Bambang Santoso, SE.,MM.,M.Ak

Sebagai Pemateri

Pelatihan Penyajian Harga Pokok Produksi Berbasis Kontemporer Melalui Metode Activity Base Costing
Pada Industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
Yang Diselenggarakan Oleh LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya
Tanggal 10 – 11 Juni 2022



Tirto Aminoto
Direktur PT. Rianti Chemindo Perkasa

Jakarta, 11 Juni 2022

Rachmad Risqy Kurniawan, SE.,MM.,PhD
Ketua LPPM STIE Swadaya